

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kesehatan yang cukup dominan di negara maju yaitu banyaknya penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi. Di Indonesia sendiri juga banyak masyarakat yang menderita hipertensi khususnya untuk masyarakat perkotaan karena lebih mudah mengakses gaya hidup modern yang tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan cepat saji, alkohol, dan merokok (Dalimartha dkk, 2008).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di arteri yang secara terus menerus dalam jangka waktu lama. Hipertensi tidak muncul begitu saja, namun melalui proses yang cukup lama (Lingga, 2012). Hipertensi membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitanya untuk mengalami sakit stroke dan 6 kali lebih besar untuk menderita serangan jantung, dan 5 kali lebih besar untuk menderita gagal jantung sampai menyebabkan meninggal dunia. Di Amerika diperkirakan sekitar 64 juta lebih penduduknya yang berusia 18-75 tahun menderita hipertensi (Vitahealth, 2006).

Prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi pada penduduk Provinsi Jawa Timur yaitu Sumenep 4,94%, Kediri 8,59%, Mojokerto 8,59%, Ngawi sebesar 8,59%, dan Madiun sama dengan Mojokerto dan Kediri yaitu 8,59% (Depkes RI, 2018)

Apotek Kimia Farma 76 Madiun merupakan apotek di Kota Madiun yang melayani pasien BPJS oleh karena itu, semua kalangan masyarakat banyak yang menebus resepnya di Apotek Kimia Farma 76 Madiun. Apabila banyak yang menebus resep disana maka data penelitian akan semakin valid. Sebagian besar resep yang dilayani adalah resep hipertensi. Sekitar 40 % dari 600 resep (KimiaFarma 76, 2019), yang masuk di Apotek Kimia Farma Madiun 76 Madiun adalah resep atau obat untuk pasien hipertensi. Resep hipertensi pada bulan September 2019 sebesar 270 resep, bulan Oktober 2019 sebesar 317 resep, dan bulan November 2019 sebesar 389 resep, tiap bulan mengalami penambahan pasien hipertensi yang mengambil obat di Apotek Kimia Farma 76 Madiun (Kimia Farma, 2019).

Peneliti melakukan penelitian di Apotek Kimia Farma 76 Madiun pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020 dikarenakan adanya *mapping area* yang di lakukan oleh BPJS kesehatan kantor cabang Madiun yang akan mempengaruhi jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mengambil obat di Apotek Kimia Farma 76 Madiun, sehingga berakibat juga mempengaruhi jumlah lembar resep yang masuk di Apotek Kimia Farma 76 Madiun, dengan banyaknya resep yang masuk di Apotek Kimia Farma 76 Madiun mengakibatkan banyaknya kebutuhan obat - obat hipertensi untuk pasien BPJS, sehingga banyak terjadi kekosongan obat untuk melayani pasien hipertensi.

Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jelas dan terperinci tentang obat-obat yang digunakan untuk

mengobati hipertensi pada pasien BPJS di Apotek Kimia farma 76 Madiun periode Desember 2019 – Januari 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana pola persepan obat antihipertensi pada pengobatan pasien BPJS di Apotek Kimia Farma 76 Madiun periode Desember 2019 - Januari 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan obat antihipertensi pada pasien BPJS di Apotek Kimia Farma 76 Madiun pada periode Desember 2019 - Januari 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pola persepan obat antihipertensi di Apotek Kimia Farma 76 Madiun.

### 2. Bagi masyarakat

Menyediakan informasi bagi masyarakat tentang penyakit hipertensi, memberikan masukan informasi mengenai pengobatan hipertensi.

### 3. Bagi apotek Kimia Farma

Mengetahui obat-obat hipertensi yang digunakan untuk melakukan perencanaan pengadaan obat di Apotek Kimia Farma 76 Madiun.